



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Viona Doharni Simanjuntak, Hotlan Butar-Butar, Saur Melianna

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana dampak dari Tata Kelola Perusahaan yang Efektif, Tingkat Keuntungan, serta Skala Entitas Usaha terhadap Citra Perusahaan dalam industri Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Faktor-faktor yang dianalisis dalam kajian ini mencakup variabel bebas (X), yang meliputi Tata Kelola Perusahaan yang Efisien yang diukur melalui Kepemilikan oleh Lembaga, Profitabilitas yang direpresentasikan oleh Rasio Pengembalian Aset, dan Ukuran Perusahaan yang dinilai melalui Logaritma dari Total Aset, serta variabel terikat (Y) yaitu Nilai Entitas Usaha yang digambarkan dengan indikator Tobin's Q. Contoh unit dalam studi ini ditentukan melalui pendekatan purposive sampling. Mengacu pada sejumlah persyaratan dan tahapan pengumpulan informasi, diperoleh sebanyak 20 entitas usaha yang dijadikan objek pengamatan. Metode pengolahan informasi yang diterapkan dalam riset ini adalah regresi linier berganda. Keluaran riset ini menyatakan bahwasanya Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan ialah guna meningkatkan nilai perusahaan, yang juga berarti memajukan kesejahteraan pemegang saham. Untuk mencapai hal

ini, perusahaan harus membangun reputasi yang kuat di mata publik agar dapat bertahan dalam dunia usaha. Reputasi ini dinilai berdasarkan kinerja perusahaan yang harus berkelanjutan

dan stabil. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan nilai atau *value*.

Nilai perusahaan adalah jumlah yang mau dibayar oleh calon investor saat sebuah perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan manajemen mampu mengelola perusahaan dan memiliki kinerja yang baik serta memiliki prospek masa depan yang unggul membuat pemodal mampu percaya dan berminat untuk berinvestasi. Sementara jika nilai perusahaan rendah akan membuat investor menjadi tidak percaya pada kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan valuasi entitas bisnis *Tobin's Q*. *Tobin's Q* sering digunakan untuk melihat apakah perusahaan memiliki peluang investasi yang baik. Semakin tinggi *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai *Tobin's Q* yang ideal adalah 1.0, yang berarti pasar berhasil mengevaluasi entitas bisnis dengan wajar (besaran pasar aktiva = besaran buku aktiva). Bila *Tobin's Q* kecil dari 1, suatu entitas bisnis bisa tergolong murah (*undervalued*) karena nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan adalah: *Good Corporate Governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal, peluang pertumbuhan dan profitabilitas, kurs, inflasi, serta pertumbuhan pasar (Rafi dan Rilla, 2021). Dari berbagai faktor yang disebutkan, peneliti memilih *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan untuk menilai dampaknya akan nilai entitas bisnis.

Secara lebih rinci, istilah *corporate governance* dapat digunakan untuk menggambarkan peran dan tindakan dari dewan direksi, dewan komisaris, manajemen perusahaan, dan

para pemegang saham. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional dengan alasan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang mampu berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa strategi manajerial untuk menekan sikap individualistis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kepemilikan Institusional (KI) sebagai proksi untuk mengukur *Good Corporate Governance*. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin optimal pemanfaatan aset perusahaan, dan diharapkan dapat berfungsi sebagai penghalang terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu waktu. Profitabilitas dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena meningkatnya keuntungan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga investor cenderung ingin berinvestasi.

Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dengan alasan *Return on Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba, *Return on Asset* menghitung sejauh mana keuntungan produk perusahaan, maka hal ini dapat membantu perusahaan mengukur laba bersih, sehingga mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Investor sering beranggapan menanam saham di perusahaan yang besar lebih meyakinkan dan dapat mendatangkan keuntungan yang lebih maksimal dibandingkan menanam saham di perusahaan dengan ukuran kecil (Simanjuntak dan Pangestuti, 2019). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan Ln (total aset), dengan alasan perusahaan

yang mempunyai total aset besar menunjukkan prospek kinerja yang baik dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dapat memenuhi permintaan produk sehingga investor lebih yakin menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka- angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang di teliti. Adapun informasi yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Untuk laporan keuangan tahunan tersebut, peneliti mendapatkannya melalui situs www.idx.co.id.

sekunder yang tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan di *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu: www.idx.co.id

Variable Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada unit yang menampilkan variasi dalam sifat atau ciri dibandingkan unit-unit lainnya. Unsur yang digunakan pada riset ini, tersusun atas variabel terikat (*Variabel Dependent*) dan variabel bebas (*Variabel Independet*).

Adapun untuk variabel dependen pada riset ini ialah Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan *Tobin's Q*. Sementara untuk variabel independen terdiri dari variable *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan dengan KI (Kepemilikan Institusional), Variabel Profitabilitas diproksikan dengan ROA, dan Ukuran Perusahaan diproksikan dengan LN (Total Aset).

Metode Pengumpulan Data

Pengolektifan statistic dilaksanakan dengan mengambil data

Definisi

Operasionalisasi

Variabel

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator (Alat Ukur)	Skala
Kepemilikan Intitusional (X1)	Kepemilikan lembaga merupakan bagian kepemilikan ekuitas dari suatu badan usaha yang dikuasai oleh organisasi formal, yang memiliki kapasitas dominan dalam melakukan pemantauan, pengendalian perilaku, serta memberikan pengaruh terhadap pihak pengelola, sehingga dapat mendorong pihak manajerial untuk menjauhi tindakan yang berorientasi pada kepentingan pribadi (Darsani, 2021).	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Tingkat keuntungan merupakan perbandingan keuangan yang digunakan untuk mengukur kapasitas suatu entitas usaha dalam menghasilkan pendapatan atau surplus selama jangka waktu tertentu. Kasmir(2019:196)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X3)	Skala korporasi merupakan indikator level besaran yang dipakai untuk mengevaluasi dimensi besar atau kecilnya suatu badan usaha berdasarkan keseluruhan nilai kekayaan yang dimiliki. Skala korporasi merefleksikan seberapa besar atau kecil total aset, volume pendapatan, rata-rata keseluruhan penjualan, serta rata-rata jumlah aset yang dikuasai oleh suatu entitas bisnis (Hidayat, 2019).	$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Aset)$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Citra korporasi merupakan pandangan pemodal terhadap suatu entitas bisnis yang berhubungan dengan nilai pasar sahamnya. Suatu badan usaha dianggap memiliki reputasi yang positif apabila performa operasionalnya juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan pandangan Wardhani (2021).	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menyajikan atau menggambarkan statistik yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan secara umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Teknik evaluasi data yang diterapkan dalam studi ini merupakan pendekatan statistik yang dijalankan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan proses pengolahan data, penelitian sebelumnya melaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengujian hipotesis. Pengujian asumsi dasar yang dilakukan mencakup pemeriksaan linearitas, distribusi normal, korelasi ganda antar variabel independen (multikolinearitas), ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas), serta

hubungan antar data dalam rangkaian waktu (autokorelasi).

Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Acuan dalam menetapkan kesimpulan pada pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi dari *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05, maka terdapat keterkaitan yang bersifat linear secara signifikan antara variabel terikat (Y).

2. Jika nilai *Deviation From Linierity* Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian yaitu:

1. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Dalam pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel, dapat diamati nilai signifikansi terhadap masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas tersebut melebihi angka

0,05, maka variabel yang bersangkutan memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal.

Pedoman dalam menentukan keputusan pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut:

a. Jika tingkat probabilitas dari hasil dua sisi pada uji K-S secara statistik kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak mengikuti pola distribusi normal.

b. Jika tingkat probabilitas dari hasil dua sisi pada uji K-S secara statistik melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa data menyebar secara normal.

2. Uji Histogram

Histogram adalah jenis grafik, bila pola grafiknya tidak miring ke kiri ataupun ke kanan, itu berarti unsur memiliki distribusi normal. Di sisi lain, bila pola skema miring ke kiri ataupun ke kanan, sehingga memperlihatkan bahwa variabel tidak memiliki distribusi normal.

3. Probability Plot (PP-Plot)

Dasar keputusan yang diambil melalui analisis ini adalah jika data berada di sekitar garis diagonal dan menyertai jalur garis diagonal, sehingga pendekatan regresi dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:142) untuk mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas, digunakan metode Glejser, yaitu dengan melakukan regresi terhadap nilai mutlak dari selisih galat terhadap variabel bebas. Dimana:

1. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Apabila nilai signifikannya $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Adapun cara yang digunakan untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Nilai *Variance Inflasi factor*/ VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

2. Nilai *Variance Inflasi factor*/ VIF > 10 dan *Tolerance* < 0.10 , maka terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

1. Bila $(D-W) < d_1$, sehingga H_0 ditampik

2. Bila $(D-W) > d_u$, sehingga H_0 disetujui

3. Jika $d_1 < (D-W) < d_u$, maka tidak bisa diambil kesimpulan

Analisis Regresi Linier Berganda

Relasi antara unsur independen yaitu *Good Corporate Governance* (X_1), Profitabilitas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) diukur dengan rumus persamaan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$b_1...b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = Error term, yaitu singkatan kesalahan pendugaan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut : (H_0) diterima apabila :

(H_0) diterima apabila : (H_0) : $b_1 = 0$

(H_0) ditolak apabila : (H_0) : $b_1 \neq 0$

Bila (H_0) disetujui, sehingga peristiwa ini diartikan bahwasanya pengaruh unsur independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila (H_0) ditolak, maka peristiwa ini dimaksudkan bahwasanya dampak unsur independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana faktor bebas memberikan dampak terhadap faktor terikat. Tolak ukur pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, menyatakan bahwa tidak ada dampak dari variabel Tata Kelola Perusahaan, Tingkat Keuntungan, serta Skala Entitas Usaha terhadap variabel terikat, yaitu Citra Nilai Perusahaan.

2. $H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Derajat keyakinan yang dipakai dalam analisis ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\lambda = 0,05$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

2. Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima apabila nilai t-hitung melebihi t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Untuk formulasi mendapatkan t tabel ialah:

$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$

Keterangan :

α = tingkat kepercayaan

n = jumlah responden atau jumlah sampel

k = jumlah variable

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut Ghazali dan Ratmono (2017):

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ berarti bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan dan bersamaan dari faktor bebas (Kepemilikan Institusional, Return on Assets, serta Logaritma dari Total Aktiva) terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan yang diwakili oleh *Tobin's Q*.

2. $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara serempak dan signifikan dari variabel bebas (Kepemilikan Institusional, ROA, dan Log Total Aset) terhadap variabel tergantung, yakni nilai perusahaan yang diproksi dengan *Tobin's Q*.

Tingkat kepercayaan yang digunakan ialah 95% ataupun standar substansial 5% ($\lambda = 0,05$) berkriteria seperti berikut:

1. Jika Fhitung > Ftabel maka, H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansinya < 0,05 berarti semua variabel independen (KI, ROA, dan LN(Total Aset)) secara simultan mempengaruhi dan signifikan terhadap variabel dependen (*Tobin's Q*).

2. Jika Fhitung > Ftabel maka, H_0 diterima dan H_a ditolak dengan tingkat signifikansinya > 0,05 berarti semua variabel independen (KI, ROA,

dan LN(Total Aset)) secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen (*Tobin's Q*).

Adapun rumus mencari $F_{tabel} = (df_1 : df_2)$

$$df_1 = k$$

$$df_2 = n - k$$

Maka $F_{tabel} : (k : n - k)$

Keterangan:

k = Unsur independen (bebas)

n = Total penjawab ataupun unit
riset

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada riset ini, yang dipakai sebagai ukuran determinasi adalah nilai *Adjusted R²*, khususnya ketika jumlah variabel bebas melebihi dua. Besaran koefisien determinasi berada dalam

rentang antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika nilai *Adjusted R²* sama dengan 1, maka terdapat keterkaitan yang sepenuhnya kuat antara faktor independen dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data statistik secara deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan ringkasan informasi dari data yang ditinjau berdasarkan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai tengah (rerata), serta simpangan baku, terhadap variabel kepemilikan oleh institusi, tingkat pengembalian aset (ROA), skala perusahaan, dan citra perusahaan.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	100	0,10	4,23	0,6179	0,43594
x2	100	-0,71	9,90	0,2037	1,04533
x3	100	22,83	33,08	27,6809	2,13099
y	100	0,00	81,23	2,4384	8,29032
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26 (2025)

Mengacu pada keluaran statistik deskriptif dalam Tabel 2, diperoleh informasi bahwa:

1. Faktor kepemilikan oleh lembaga menunjukkan nilai terendah sebesar 0,10, nilai tertinggi mencapai 4,23, nilai rata-rata berada pada angka 0,6179, serta memiliki simpangan baku sebesar 0,43594. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tengah lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, sehingga data tersebar secara normal.

2. Variabel ROA memiliki nilai minimum -0,71 nilai maksimum 9,90 nilai rata-rata 0,2037 serta standar deviasi 1,04533 yang diartikan besaran

rerata kurang dari standar deviasi serta tidak tersebar normal.

3. Unsur ukuran korporasi mempunyai besaran minimum 22,83 besaran maksimum 33,08 nilai rata-rata 27,6809 serta standar deviasi 2,13099 yang diartikan besaran standar deviasi lebih kecil dari reratanya serta penyebarannya normal.

4. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 81,23 nilai rata-rata 2,4384 dan standar deviasi 8,29032 yang diartikan besaran standar deviasi melebihi reratanya serta penyebarannya tidak normal.

Uji Normalitas

1. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Berikut ini hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

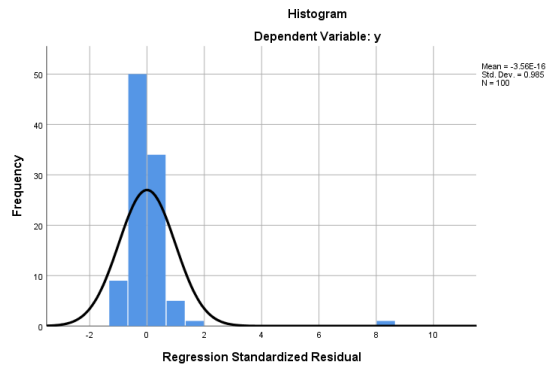
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4,90561594
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas atau yang diperlihatkan dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah di angka 0,058 ataupun lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Histogram

Untuk menguji apakah data grafik unsur *Good Corporate Governance* yang dihitung dengan KI, Profitabilitas yang dihitung dengan ROA, dan Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan Ln (Total Aset) terhadap Nilai Perusahaan memiliki distribusi normal ataupun tidak, bisa dilaksanakan dengan memvisualisasikan grafik histogram serta diagram Normality Probability Plot sebagaimana dijelaskan berikut ini.



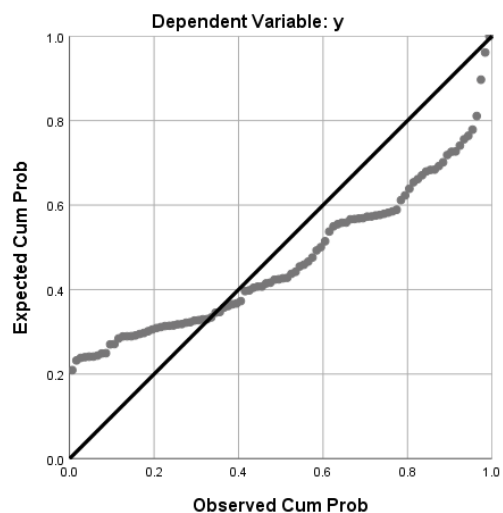
Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26 (2025)

Dari Gambar 1, bagan histogram bisa ditarik kesimpulan bahwasanya grafik histogram memberikan distribusi yang normal. Dimana, pola bagan tidaklah ke arah kiri dan ke kanan.

3. Uji Probability Plot (P-P)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26 (2025)

Merujuk pada Gambat 2, terlihat bagan Plot Probabilitas Normal yang memperlihatkan bahwa sebaran titik-titik data berada cukup jauh dari garis diagonal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyebaran data tidak mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas muncul apabila nilai VIF berada di bawah angka 10 dan tingkat toleransi kurang dari 0,10.

Suatu model regresi linear berganda sebaiknya tidak mengandung

multikolinearitas agar dapat layak digunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

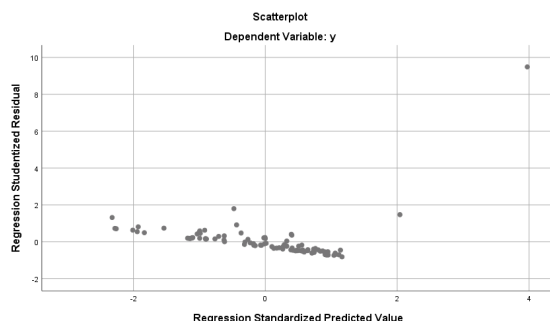
Coefficients ^a					
Model				Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,909	6,523		
	x1	15,225	1,156	0,987	1,013
	x2	0,600	0,479	0,998	1,002
	x3	-0,043	0,236	0,988	1,012
a. Dependent Variable: y					

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26 (2025)

Berlandaskan Tabel 4, Uji Multikolinearitas bisa ditarik kesimpulan tidak berlangsung multikolinieritas karena besaran *tolerance* > 0,10 serta besaran VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut bagan *scatterplot* guna menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak dan juga terdistribusi secara merata di kedua sisi nilai nol pada sumbu vertikal. Dari pola tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Selain itu juga, heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji Glesjer dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu riset ke pengamatan yang lain.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Geljser

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	-5,909	6,523		-0,906	0,367
	x1	15,225	1,156	0,801	13,168	0,000
	x2	0,600	0,479	0,076	1,250	0,214
	x3	-0,043	0,236	-0,011	-0,181	0,857
a. Dependent Variable: y						

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26 (2025)

Berlandaskan tabel 5 besaran signifikansi kepemilikan institusional

ialah 0,00, ROA di angka 0,214, serta ukuran perusahaan di angka 0,875, semua besaran sig melebihi angka 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil Uji Autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	0,157	0,130	7,73084	1,884
a. Predictors: (Constant), x3, x2, LNX1					
b. Dependent Variable: y					

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26 (2025)

Dari Tabel 6, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dw sebesar 1,884. Berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan total statistik (n) ialah 100, serta total variable independent (k) ialah 3 diperoleh dL 1,6131 serta besaran dU di angka 1,7364.

Berlandaskan standar pengujian yaitu $dU < d < (4 - dU)$, hasil pemeriksaan autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (1,884) tidak terletak di antara batas bawah dU (1,7364) dan batas atas $4 - dU$ (2,2636). Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami indikasi adanya autokorelasi.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan besaran *Deviation from Linearity Sig* variabel kepemilikan instutisional di angka $0,000 < 0,05$, sehingga tidak terdapat relasi yang linear dengan substansial antar unsur kepemilikan instutisional dan variabel nilai perusahaan.

Berlandaskan keluaran analisis, diperoleh besaran *Deviation from Linearity Sig* unsur ROA di angka $1,000 > 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *Return on Assets* dan variabel nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig* variabel ukuran perusahaan di angka $0,000 < 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antar unsur ukuran perusahaan dan variabel nilai Perusahaan.

Uji Normalitas

1. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas atau yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah di angka $0,057 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya statistik terdistribusi normal serta asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Histogram

Pada keluaran analisis, didapatkan konklusi bahwasanya distribusi terjadi secara normal.

3. Uji *Probbability Plot* (PP)

Pada keluaran analisis, didapatkan konklusi bahwasanya distribusi terjadi secara normal.

Uji Multikonearitas

Berlandaskan keluaran analisis, diperoleh besaran VIF tiap-tiap unsur bebas yaitu 1,034, 1,013, serta $1,037 < 10$ maka bisa ditarik kesimpulan tidak berlangsung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis setelah dilakukan transformasi data, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini dikarenakan besaran relevansi semua unsur independen dalam penelitian ini memiliki nilai melebihi angka 0,05 yang berarti persamaan ini tidak termasuk heteroskedastisitas atau non-heteroskedastisitas karena hasil memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Autokorelasi

Berkriteria uji yakni $dU < d < (4-dU)$, keluaran uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dw (1,395) tidak berada diantara nilai dU (1,7164) dan besaran $4-dU$ (2,2836). Berlandaskan keluaran itu bisa diartikan bahwasanya berlangsung gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Linearitas

Berlandaskan keluaran analisis, dihasilkan besaran *Deviation from Linearity Sig* variabel kepemilikan institusional sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian, tidak terdapat keterkaitan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut kepemilikan institusional serta variabel nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig* variabel *Return on Assets* sebesar $0,442 > 0,05$, maka terdapat keterkaitan linier yang signifikan antara kedua unsur *Return on Assets* serta variabel nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig* unsur ukuran perusahaan sebesar $0,269 > 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan variabel nilai Perusahaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α)
Nilai α sebesar 17,829 menunjukkan apabila variabel kepemilikan institusional, *Return on Asset*, dan ukuran perusahaan tidak memiliki nilai atau 0, maka nilai perusahaan adalah 17,829.

2. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X_1)

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional ketika kepemilikan institusional naik 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,681 satuan.

3. Koefisien regresi ROA (X_2)
Besaran tetapan regresi ROA ketika *Return on Asset* naik 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,132 satuan.

4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3)

Besaran koefisien regresi ukuran perusahaan ketika nilai perusahaan naik 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -5,480 satuan.

Uji Parsial (Uji-t)

Berlandaskan keluaran analisis uji t yang telah dilakukan, diperoleh besaran t tabel sebesar 1,991. Dari hasil uji t yang sudah dilakukan dapat diketahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

1. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan KI memiliki nilai relevansi di angka $0,047 < 0,05$ definisinya signifikan, sedangkan t hitung diperoleh sebesar $2,015 > 1,991$ dari nilai t tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pada riset ini H_a diterima H_0 ditolak.

2. Tingkat keuntungan yang diwakili oleh ROA menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,259 yang melebihi ambang 0,05, sehingga dianggap tidak signifikan. Sementara itu, hasil perhitungan t sebesar -1,137 lebih kecil dibandingkan nilai t kritis sebesar 1,991. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a ditolak H_0 diterima.

3. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan LN (Total Asset) mempunyai besaran signifikan sebesar $0,054 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan t hitung diperoleh sebesar $-1,197 < 1,991$ dari nilai t tabel. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya pada riset ini H_a ditampik H_0 disetujui.

4.

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besaran F hitung ialah $3,355 > 3,113$ dan besaran sig ialah $0,023 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kepemilikan institusional, ROA, serta ukuran perusahaan bersamaan berimpak dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besaran R square ialah 0,081 atau sama dengan 8,1% yang berarti variabel kepemilikan institusional, *Return on Asset*, dan ukuran perusahaan variabel valuasi entitas bisnis ialah 8,1%. Sementara selebihnya 91,9% diberi efek dari unsur atau faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya KI memberikan dampak yang berlawanan arah dan memiliki makna statistik yang kuat terhadap tingkat valuasi perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, nilai perusahaan cenderung menurun.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Keluaran riset memperlihatkan bahwasanya *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh dan substansial akan valuasi entitas bisnis pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI kurun 2019–2023. Oleh karena itu, ROA tidak menjadi faktor utama dalam menentukan valuasi entitas bisnis di sektor ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan keluaran riset mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan dampak yang berlawanan arah dan memiliki makna statistik yang kuat terhadap tingkat valuasi perusahaan pada sektor teknologi yang tercatat di BEI periode 2019–2023. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan merupakan elemen dominan dalam memengaruhi penetapan valuasi perusahaan pada sektor tersebut.

SIMPULAN

Merujuk pada temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bisa dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. "Mengacu pada pengujian hipotesis t , ditemukan bahwa nilai t -statistik untuk kepemilikan institusional adalah 2,015 yang melebihi nilai t -tabel sebesar 1,991, serta tingkat signifikansinya sebesar 0,047 yang berada di bawah ambang 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai entitas perusahaan.

2. Merujuk pada analisis statistik uji t , ditemukan bahwa skor t untuk ROA adalah -1,137 yang berada di bawah nilai kritis 1,991, serta tingkat signifikansinya tercatat sebesar 0,259 yang melebihi batas 0,05. Dengan demikian, ROA tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dan tidak

memiliki hubungan signifikan terhadap nilai korporasi.

3. Berlandaskan keluaran uji hipotesis t nilai thitung ukuran perusahaan sebesar $-1,197 < 1,991$ serta besaran sig di angka $0,054 > 0,05$, dengan demikian ukuran perusahaan tidak berimpak serta tidak substansial akan valuasi entitas bisnis.

4. Mengacu pada hasil pengujian hipotesis F , diketahui bahwa nilai F -statistik mencapai 3,355 yang lebih besar dari batas kritis 3,113, serta tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, rasio pengembalian aset, dan besaran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai entitas bisnis.

5. Melalui evaluasi terhadap koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,081 atau setara dengan 8,1%, yang menunjukkan bahwa variabel KI, pengembalian atas aset, serta skala perusahaan menjelaskan 8,1% dari variasi nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 91,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Jamaluddin, Ridwan Faroji, and Osman Ali. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." Jurnal Neraca Peradaban 1(2):128-35.

Anisa, Risa, and Abubakar Arif. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi." Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi 2.2 (2023): 107-126.

Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.

Chalid, Lukman, Ummu Kalsum, and Muhammad Faisal AR Pelu. 2022. "Efek

Profitabilitas, Financial Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Dan Earning Management Sebagai Variabel Intervening Abstrak." Journal of Management & Busines 5(1):282-95. doi: 10.37531/sejaman.v5i1.1623.

Christopher Fabian dan Henryanto Wijaya. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume VI No.4/2024

Clarinda, Levina Clarinda, Liana Susanto, and Syanti Dewi. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Paradigma Akuntansi 5.1 (2023): 96-105.

Dewi, D A Intan Yoga Maha dan Sudiarta, Gede Mertha. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen. Vol 6, No. 6. Universitas Udayana.

Dewi, Valentina Sinta, and Agustin Ekadjaja. "Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur." Jurnal Paradigma Akuntansi 2.1 (2020): 118-126.

Dzahabiyya, Jauza, Dicky Jhoansyah, and R. Deni Muhammad Danial. 2020. "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q." JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara 3(1):46-55. doi: 10.26533/jad.v3i1.520.

Fabian, Christopher, and Henryanto Wijaya. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Paradigma Akuntansi 6.4 (2024): 1842-1849.

Fajriah, Y., & Jumady, E. (2022). *Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance*. Jurnal Akuntansi, 26(2), 324-341. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>

Fitriani, Faradhiba. 2023. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021." Journals of Economics and Business 3(1):43-52. doi:10.33365/jeb.v3i1.32.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hauteas, O.S., Muslichah, 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. J. Manajemen Keuang. 8, 177.

Hidayat. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan *Leverage*

terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Fakultas Ekonomi, 21(1), 67-75. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forum_ekonomi

Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. JAF- Journal of Accounting and Finance, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>

Ikhsan, Muhammad, and Arief Fahruri. 2021. "Analisa Price to Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi." Jurnal STEI Ekonomi 30(02):46-52. doi: 10.36406/jemi.v30i02.442.

Islamiarum, Nawang Mei, and Kurnia Kurnia. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 12.12 (2023).

Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 12(1), 71. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1528>.

Johanss, Ria Susanti, and Desy Septariani. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 Sampai 2018."

JABE (Journal of Applied Business and Economic) 7(2):261. doi: 10.30998/jabe.v7i2.7656.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kurniawan, Kurniawan, et al. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 1.1 (2019): 1-15.

Komalasari, Dwi Novita, and Yulazri Yulazri. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business 6(2):470-79. doi: 10.37481/sjr.v6i2.670.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance.

Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (pp. 569-576).

Muslichah, Muslichah, and Oniber subana Hauteas. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi." Jurnal Manajemen Dan Keuangan 8(2):177-92. doi: 10.33059/jmk.v8i2.1414.

Nuridah, S., Pertiwi, Supraptiningsih, J. D., Pertiwi, Sopian, Pertiwi, & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur. 721-726

Nurhasanah, Andi. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." Bata Ilyas Educational Management Review 3.2 (2023): 1-13.

Nurhasanah, P. N. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).